

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan tumor ganas yang ditandai dengan pertumbuhan abnormal sel-sel tubuh hal ini disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak sehat dan juga paparan dari bahan-bahan yang berbahaya. Berdasarkan penjelasan dari Kemenkes lebih dari 30% kematian akibat kanker disebabkan oleh perilaku, pola makan, indeks massa tubuh tinggi, kurang aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol berlebihan. *Union for International Cancer Control (UICC)* memperkirakan pada tahun 2030 penderita penyakit kanker mengalami peningkatan sebanyak 300% di seluruh dunia, 70% dari penderita penyakit kanker berada di negara berkembang seperti salah satunya Indonesia. Di Indonesia cukup sulit untuk mendapatkan data yang spesifik mengenai jumlah penderita kanker secara pasti. Hal ini dikarenakan data hanya diperoleh berdasarkan jumlah pasien kanker yang berobat di rumah sakit, sehingga diperkirakan angka penderita kanker di Indonesia lebih besar dari data yang ada. Terdapat sebesar 9,6 juta angka kematian dari 18,1 juta kasus baru dimana 1 dari 6 perempuan dan 1 dari 5 laki-laki di dunia akibat menderita penyakit kanker (Kemenkes, 2019). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berada pada urutan ke-23 di Asia dan urutan ke-8 di Asia Tenggara.

Di Indonesia diperkirakan pasien penderita penyakit kanker akan mengalami kenaikan setiap tahun dengan 100 penderita baru/100.000 penduduk. Dalam Jurnal Kesehatan RS Kanker Dharmais dr. Sutjipto, Sp.B.Onk, menyebutkan kanker payudara merupakan kanker yang sering dijumpai pada masyarakat Indonesia dan menempati tempat ke dua terbanyak setelah kanker serviks. Saat ini hanya terdapat 22 Rumah Sakit Negeri dan 2 Rumah Sakit Swasta di Indonesia yang menjadi pusat pengobatan kanker, dengan rujukan nasional terdapat di Rumah Sakit Dharmais Jakarta. Sedangkan di Kota Semarang belum terdapat Rumah Sakit Khusus yang menyediakan penanganan secara khusus terhadap kanker. Kasus baru untuk penyakit kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus, Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Semarang tahun 2018 menyebutkan hampir 0,4% perempuan di Kota Semarang, atau sekitar 4.086 orang menderita penyakit kanker dan terus bertambah setiap tahunnya. Menurut Widoyono Kepala Dinkes Kota Semarang, terdapat 4 jenis kanker yang paling banyak di derita yaitu kanker hati, kanker paru, kanker *mamae*, dan kanker *serviks* yang ditemukan di 27 rumah sakit dan 37 puskesmas. Di Kota Semarang angka

penderita kanker pada tahun 2015 mencapai 1.202, pada tahun 2016 naik menjadi 1.360 . 3.344 penderita pada 2017 dan 4.286 di tahun 2018. Sebagai salah satu contoh, jumlah kunjungan pada Rumah Sakit dr Kariadi Semarang terdapat rata-rata 300 pasien radiasi eksternal dan 5 pasien brakiterapi tiap harinya. Dengan angka kasus yang terus bertambah dan fasilitas yang ada dirasa kurang sebanding. Untuk menciptakan wadah pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat khususnya pasien penderita Kanker, perlu didukung adanya sarana fasilitas kesehatan yang memiliki kualitas pelayanan yang baik. Pengobatan kanker selama ini hanya dilakukan di Rumah Sakit Umum yang ada di Kota Semarang oleh karena itu keberadaan sebuah fasilitas kesehatan untuk menangani pengobatan dan pemeriksaan penyakit kanker dengan fasilitas yang cukup lengkap juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang untuk menangani penderita kanker di Kota Semarang. Rumah Sakit Khusus merupakan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010).

Dalam perancangan Rumah Sakit perlu memerhatikan berbagai hal sehingga dapat memberikan manfaat bagi pasien, keluarga, pengelola dan operasional Rumah Sakit. Desain untuk Rumah Sakit Khusus tidak hanya fokus pada fasilitasnya saja, namun juga bagaimana meningkatkan kondisi psikologis pengguna didalamnya. Tema *Healing Environment* dipilih sebagai pendekatan perancangan dan desain dimana menggunakan lingkungan sebagai media untuk mendukung proses penyembuhan suatu penyakit maupun tekanan mental yang dialami pasien selama menjalani perawatan medis sangat berguna dan memberikan efek yang positif bagi pengguna Rumah Sakit. Berkaitan dengan peran besar faktor lingkungan terhadap proses penyembuhan Jones (Kurniawati, 2007) menjelaskan bahwa faktor lingkunganlah yang berperan besar dalam proses penyembuhan manusia, yaitu sebesar 40 %, sedangkan medis hanya 10 %, faktor genetis 20 %, dan faktor lain 30%. Faktor lingkungan memiliki peranan besar dalam suatu rancangan fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan alam memiliki efek restoratif yang dapat menurunkan kadar hormon & tekanan darah serta meningkatkan energi, dan memberikan emosi yang positif. Pendekatan Indera dengan melibatkan kelima panca indra dapat memegang peran penting dalam proses penyembuhan. Pendekatan Psikologis dapat membantu proses pemulihan pasien dengan mengurangi perasaan tertekan dan stress sehingga proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat.

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker di kota Semarang ini adalah perencanaan tatanan ruang luar serta ruang dalam. Untuk menciptakan sebuah lingkungan penyembuhan pasien penderita kanker nantinya penerapan *healing*

environment akan diterapkan seperti pada interior agar dapat memberikan stimulus dan memberikan respon yang positif bagi psikologis, sosial, fisik dan spiritual penggunanya dan dengan menerapkan elemen pembentuk ruang yang nantinya dapat membuat ruangan yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Khusus Kanker tersebut menjadi lebih nyaman dan sehat. Oleh karena itu untuk memfasilitasi fasilitas kesehatan di kota Semarang di rancanglah Rumah Sakit Khusus Kanker dengan klasifikasi tipe B ini dengan harapan menjadi sebuah wadah dimana akan menangani pasien penderita kanker dengan pelayanan yang komprehensif dan dapat memberikan layanan dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang lengkap dan menjadi pusat rujukan pasien penderita Kanker di Kota Semarang dan sekitarnya.

1.2 Pernyataan Masalah

Dari latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam perancangan konsep perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker di Kota Semarang diantaranya :

1. Bagaimana merancang bangunan dan tata ruang pada Rumah Sakit Khusus Kanker yang tepat sehingga dapat menjadi bangunan yang dapat memfasilitasi penderita kanker di Kota Semarang dan sekitarnya untuk berobat?
2. Bagaimana menciptakan Rumah Sakit Khusus Kanker sesuai dengan peraturan dan persyaratan bangunan Rumah Sakit tipe B untuk Kota Semarang?
3. Bagaimana konsep *healing environment* dapat diterapkan kedalam desain Rumah Sakit Kanker dan dapat membantu dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan

Melalui pernyataan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penulisan proposal ini yakni :

1. Mampu merancang Rumah Sakit Khusus Kanker yang tepat sehingga dapat menjadi bangunan yang dapat memfasilitasi penderita kanker di Kota Semarang dan sekitarnya untuk berobat.
2. Mampu menciptakan rancangan yang optimal dan efektif untuk Rumah Sakit Khusus Kanker sesuai dengan peraturan dan persyaratan bangunan Rumah Sakit tipe B.
3. Mampu menerapkan konsep *healing environment* supaya dapat diterapkan kedalam desain Rumah Sakit Kanker dan dapat membantu dan menstimulus

dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit.

1.4 Orisinalitas

Tabel 1. Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan	Nama Penulis
1.	Rumah Sakit Khusus Kanker Di Kota Pontianak	Penyatuan Keharmonisan Pikiran, Jasmani Dan Rohani.	Ria Eritha
2.	Perancangan Rumah Sakit Umum Berkonsep <i>Healing Environment</i> Di Kecamatan Cileungsi	<i>Healing Environment</i>	Atiek Fajriati Soepardi Harris Karya Widayawati
3.	Rumah Sakit Khusus Kanker	<i>Behavioral Medicine</i>	W Jeniari
4.	Perancangan Rumah Sakit Kanker Aceh	Arsitektur Perilaku	Maulana Rahmat
5.	Pendekatan Bioklimatik Pada Desain Rumah Sakit Kanker Secara Holistik Di Surabaya	Pendekatan Bioklimatik	Vivi Amalia Famachyuddin1 Failasuf Herman Hendra Ika Ratniarsih
6.	Rumah Sakit Onkologi Dan Paliatif Surabaya Rumah Sakit Berpelayanan Pengobatan Menis Dan Komplementer	<i>Healing Architecture Dan Metode Evidance Based Design</i>	Asma' Arinal Haq
7.	Penerapan Konsep <i>Healing Environment</i> Di Ruang Rehabilitasi Medik Dan Healing Garden Pada Rumah Sakit Orthopedi	<i>Healing Environment</i>	Siti Marpuah1 Oka Shindu Pribadi Ratih Budiarti
8.	Penerapan Pendekatan <i>Healing Environment</i> Pada Rumah Perawatan Paliatif Bagi Penderita Kanker	<i>Healing Environment</i>	Pauline Susanto Sriti Mayang Sari Filipus Priyo Suprobo
9.	Rumah Sakit Khusus Kanker	<i>Healing Environment</i>	Jessica Danielle

Di Kota Semarang Dengan Pendekatan <i>Healing Environment</i>		
---	--	--

Dapat diketahui terdapat 2 faktor pembeda yang menunjukkan orisinalitas proyek, yaitu pada prinsip desain dan lokasi. Pada proyek ini penulis menggunakan prinsip desain berupa *healing environment*. Kemudian lokasi perancangan yang dipilih berada di Jalan Taman Marina Kecamatan Semarang Barat Di Kota Semarang dengan pandangan untuk memfasilitasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya.

